

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan ilmu dasar yang terus mengalami perkembangan baik dalam teori maupun segi penerapannya. Sebagai ilmu dasar, matematika digunakan secara luas disegala bidang kehidupan manusia, sehingga diperlukan upaya dalam pengajaran matematika agar dapat terlaksana secara optimal sehingga setiap siswa dapat memahami matematika dengan baik.¹ Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan. matematika diajarkan untuk siswa mulai dari tingkat sekolah dasar (SD) sampai pada tingkat perguruan tinggi. Matematika dapat diartikan dengan sebuah golongan ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam ilmu pengetahuan maupun teknologi.² Belajar matematika merupakan belajar tentang konsep-konsep dan struktur abstrak yang terdapat dalam matematika serta mencari hubungan antara konsep-konsep dan struktur matematika.

Matematika merupakan disiplin ilmu yang bersifat abstrak. Selain bersifat abstrak, matematika juga penuh dengan konsep-konsep dasar yang harus dipahami lebih mendalam. Salah satu tujuan pembelajaran matematika yaitu mengaplikasikan kosep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Sehingga peserta didik dalam mengaplikasikan

¹ Irda Yusnita, Dkk, *Modifikasi Model Pembelajaran Gerlach Dan Ely Melalui Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Representasy Matematis*, (Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika 7, No. 1, 2016), h. 30.

² Purnama Ramelan, *Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Pembelajaran Interaktif*, (Jurnal Pendidikan Matematika 1, No. 1, 2012), h.77.

konsep memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kemampuan-kemampuan ini merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Pembelajaran matematika di sekolah mempunyai tujuan agar peserta didik dapat berkemampuan sebagai berikut: 1). Memahami konsep matematika dalam pemecahan masalah, menjelaskan, dan mengaplikasikannya secara luwes, akurat, efisien, dan tepat. 2). Melaksanakan manipulasi matematika dalam melahirkan generalisasi, penjelasan matematika dan menjelaskan ide atau menyusun bukti menggunakan penalaran pada pola dan sifat. 3). Merancang model matematika, menyelesaikan persoalan yang mencakup kemampuan memahami masalah menyelesaikan model menjelaskan solusi yang didapat. 4). Menghubungkan ide atau pikiran kedalam berbagai bentuk media seperti tabel, simbol, diagram, atau yang lainnya guna memperjelas keadaan atau masalah. 5). Mempunyai karakter dalam memandang nilai matematika dalam kehidupan, yakni mempunyai rasa keingintahuan dalam mempelajari matematika, gigih dan percaya diri dalam pemecahan masalah.³

Gagne menyatakan bahwa secara umum terdapat dua objek yang dipelajari dalam matematika yaitu objek langsung dan objek tak langsung. Objek langsung terdiri dari fakta-fakta matematika, prosedur matematika, konsep-konsep matematika dan prinsip-prinsip matematika. Objek tak langsung meliputi sikap positif terhadap matematika, ketelitian, ketekunan, kecermatan dan hal lain yang bisa diperoleh ketika belajar matematika. Banyak orang memandang bahwa matematika sebagai bidang studi yang paling sulit. Meskipun demikian, semua orang harus mempelajarinya karena matematika merupakan sarana untuk memecahkan masalah yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan peserta didik dalam belajar matematika dapat dilihat dari proses pembelajaran yang diterapkan, salah satunya penerapan Model

³ Farida, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Heuristic Vee Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Komunikasi Matematis Peserta Didik Kelas VIII Mts Guppiabatan Lampung Selatan Tahun Pelajaran*, Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika 6, No. 2 (2015), h.113.

pembelajaran, model pembelajaran ada berbagai macam. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif yang merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Mahmud mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pondasi yang baik untuk meningkatkan dorongan prestasi siswa.⁴ Untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan maka pada penelitian ini diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Diskursus Multy Repercentasy* (DMR), siswa diberikan kesempatan belajar aktif dan mandiri. Dimana dalam pembelajaran tugas guru lebih kepada mengarahkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa dapat menemukan hasil tujuan pembelajaran tanpa langsung diberikan oleh guru.

Adanya kesalahan dan masalah dalam menyelesaikan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pada bilangan pecahan dalam aspek pemahaman konsep dan prosedural maka hal tersebut membuat hasil belajar siswa tidak maksimal maka model pembelajaran *Diskursus Multy Repercentasy* diharapkan mampu membantu mengatasi adanya permasalahan tersebut. Model pembelajaran kooperatif ini mempunyai keunggulan adanya diskusi antar siswa dalam kelompok untuk memecahkan masalah yang disajikan guru sehingga tujuan yang diharapkan mampu terwujud dengan adanya diskusi siswa dapat merelisasikannya pada saat mengerjakan soal mandiri.⁵ Sebagaimana telah Allah firmankan dalam Al-Qur'an surah Asy-Syura ayat 38 tentang musyawarah atau diskusi.

⁴Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), h. 160.

⁵ Maisya Zuraida, *Kelancaran Prosedural Matematis Siswa Kelas VII Melalui Model Pembelajaran Diskursus Multy Representsy Pada Materi Pecahan Di Mtsn 1 Banjar Tahun Pelajaran 2019/2020* (2020), h.13.

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ۚ (۳۸)

Berdasarkan tafsir Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir/ Syaikh Dr. Muhammad Sulaiman Al Asyqar, Mudarris Tafsir Universitas Islam Madinah, yaitu: mematuhi apa yang diperintahkan kepada mereka dan mentaati para Rasul. Allah mengkhususkan penyebutan shalat karena ia adalah ibadah yang paling tinggi derajatnya, yang merupakan penyambung antara hamba dengan Tuhannya. Mereka merundingkan urusan mereka tanpa terburu-terburu, dan tidak mementingkan pendapat masing-masing dalam setiap masalah yang mendatangi mereka, yakni masalah yang menyangkut masyarakat luas seperti, pengangkatan khalifah, pengaturan negara, pengangkatan pemimpin wilayah, dan hukum-hukum peradilan. Demikian pula pada urusan pribadi mereka saling bermusyawarah. Menginfakkan harta mereka di jalan-jalan kebaikan dan menyedekahkannya pada orang-orang yang membutuhkan dan berada di jalan Allah.⁶

Dari ayat tersebut dapat diterangkan bahwa Allah SWT menegaskan kepada orang yang mengakui dirinya beriman, mendirikan shalat serta bagi mereka karenanya mampu mengeluarkan atau menginfakkan sebagian dari hartanya, untuk selalu bermusyawarah dalam urusan mereka. Sesuai dengan model pembelajaran DMR yang mana pelaksanaannya melibatkan peserta didik secara aktif dalam bentuk kelompok atau berjamaah.

⁶ Muhammad Sulaiman Al Asyqar. *Zubdatut Tafsir Min Fathil Min Qadir/ Syaikh, Mudarris Tafsir*. Universitas Islam Madinah.

Berdasarkan Observasi awal dapat diketahui bahwa pembelajaran matematika dikelas IV MI Darul Istiqamah Banjarmasin masih menggunakan metode ceramah yang kemudian siswa diminta untuk mengerjakan tugas. Hal ini hampir dilakukan setiap kali pelajaran matematika. Pembelajaran seperti ini yang membuat kurangnya ketertarikan siswa dalam belajar matematika, karena suasana pembelajaran yang cenderung membosankan apalagi pada pelajaran matematika yang sering dianggap sulit. terbukti hasil belajar siswa kurang memuaskan ketika dilakukan evaluasi.

Dari hasil wawancara dengan guru matematika kelas IV, diketahui bahwa kemampuan matematis siswa masih kurang, terutama pada pengurangan dan penjumlahan pecahan. Dimana pada materi tersebut dengan KKM sebesar 70, banyak siswa yang tidak lulus. Hal ini disebabkan karena masih banyak siswa yang menganggap pembelajaran matematika itu sulit, sehingga tidak antusias ketika pembelajaran matematika berlangsung. Hal ini berarti 33% siswa atau sebanyak 8 siswa mampu memenuhi kriteria KKM, sedangkan sisanya 66% atau sebanyak 16 siswa tidak mampu memenuhi kriteria KKM.

Bercermin dari adanya kesalahan dan masalah dalam kemampuan matematis siswa dalam pembelajaran matematika maka peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *Diskursus Multy Repercentasy* untuk melihat kemampuan siswa dengan mengangkat judul “Pengaruh Model *Diskursus Multy Repercentasy* (DMR) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Pecahan MI Darul Istiqamah Banjarmasin”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang digunakan, maka perlu ditegaskan istilah-istilah berikut:

1. Model *Diskursus Multy Repercentasy* (DMR)

Model *Diskursus Multy Repercentasy* adalah model pembelajaran pembelajaran kooperatif, dimana proses pembelajarannya dibuat dengan kelompok kecil yang heterogen. Dengan langkah-langkah: mempersiapkan lembar kerja siswa dan media pembelajaran yang dibutuhkan, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang heterogen, memotivasi dan menumbuhkan minat siswa melalui eksplorasi dengan model pembelajaran yang digunakan, mengembangkan permasalahan, dan laporan akhir siswa.

2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.⁷ Hasil belajar meliputi kemampuan siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar juga bisa disebut dengan perubahan perilaku intelektual yang berkaitan dengan emosi, seperti sikap, minat, dan hasil belajar. Hasil belajar siswa pada penelitian ini yaitu berfokus pada aspek kognitif yaitu skor tes akhir siswa pada materi pecahan setelah diajarkan menggunakan model pembelajaran *Diskursus Multy Repercentasy* (DMR).

3. Pecahan

Pecahan merupakan salah satu kajian inti matematika yang dipelajari siswa di Sekolah Dasar (SD). Pembahasan materinya menitik beratkan pada pengerjaan

⁷ Asep Jihad Dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), Cet. I, H. 14.

(operasi) hitung dasar yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, baik untuk pecahan biasa, campuran, dan desimal. Bilangan pecahan dapat diartikan sebagai sebuah bilangan yang memiliki pembilang dan juga penyebut.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa kelas IV MI Darul Istiqamah Banjarmasin yang diajar menggunakan *Diskursus Multy Repercentasy* (DMR) ?
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan model *Diskursus Multy Repercentasy*?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Diskursus Multy Representasy* (DMR).
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Diskursus Multy Representasy* (DMR).

E. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini secara umum diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran *Diskursus Multy Repercentasy* (DMR) terhadap hasil belajar siswa pada materi pecahan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Untuk menambah pengetahuan dan rasa ingin tahu peneliti tentang penggunaan model *Diskursus Multy Repercentasy* (DMR) terhadap hasil belajar siswa pada materi pecahan.
- 2) Agar dapat digunakan dan dikembangkan lagi di penelitian selanjutnya.

b. Bagi guru

Dari hasil penelitan ini diharapkan kepada guru agar bisa menggunakan model pembelajaran yang bervariasi untuk bisa mencapai tujuan belajar mengajar yang lebih baik.

c. Bagi siswa

Mampu menciptakan pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dan tidak merasa bosan.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi bahan koreksi untuk model pembelajaran DMR. Sehingga mampu meningkatkan pembelajaran matematika.

F. Penelitian Terdahulu

1. Ichdar Domu, Anekke Pesik, Dkk (2020) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Diskursus Multi Representasi* Terhadap Hasil Belajar Siswa

Materi Himpunan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *diskursus multi representasi* (DMR) pada pembelajaran matematika materi himpunan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diperoleh bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran DMR memiliki pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi himpunan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *Quasi Ekperimen*. Hasil penelitian pada penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran DMR memberikan pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Muhammad Aidil Nur dan Fauzan Azmi (2019), dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Diskursus Multy Representesy* (DMR) untuk Meningkatkan Pemahaman dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 1 Hinai”. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dengan menerapkan model pembelajran *Diskursus Multy Representesy* yang dapat meningkatkan kemampuan aktivitas dan prestasi siswa. Hasil penelitian ini dilihat pada siklus I yaitu 73,19% yang tuntas kemudian pada siklus II sebesar 94,16%.⁸
3. Siti Rukayah, Rany Widiya astuti, Dkk (2020) dengan judul “Pembelajaran *Diskursus Multy Repercentasi* (DMR) Dengan *Sparkol*

⁸ Muhammad Aidil Nur & Fauzan Azmi, *Penerapan Model Pembelajaran Diskursus Multy Repercentacy (DMR) Untuk Meningkatkan Pemahaman Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 1 Hinai*, (As-syar’i: Jurnal Bmbingan & Konseling Keluarga, Vol.1 No.1, 2019), h.110.

Videoscribe Untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis”. Pada penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Diskursus Multy Repercentasi* berbantuan *Sparkol Videoscribe* terhadap kemampuan representasi matematis peserta didik. Berdasarkan hasil hepotesis bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajarn DMR berbantuan sparkol vedioscribe terhadap kemampuan representasi matematis peserta didik. Pengaruh yang diperoleh dalam penelitian ini adalah model pembelajaran DMR berbantuan sparkol vedioscribe sama baiknya dengan model pembelajaran DMR terhadap kemampuan representasi matematis, model pembelajaran DMR lebih baik dari model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan representasi matematis.⁹

4. Rita Patonah (2019) dengan judul “ Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ekonomi Melalui Penerapan Metode *Diskursus Multy Repercentasi* (DMR)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Diskursus Multy Repercentasi* (DMR) dan menggunakan metode ceramah pada kemampuan awal dan kemampuan akhir, dan mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Diskursus Multy Repercentasi* (DMR) dan metode ceramah. Meode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen jenis *Quasi Experimental Design Non Equivalent Control Grup Design*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya

⁹ Siti Rukayah Dkk, *Pembelajaran Diskursus Multy Representsy (DMR) Dengan Sparkol Videoscribe Untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis*, (Edusains: Jurnal Pendidikan Sains & Matematika, Vol.8 No. 2, 2020), h. 39.

peningkatan yang signifikan dengan adanya bukti bahwa perolehan nilai rata-rata N-Gain yang termasuk dalam kategori tinggi yaitu 0,83.

5. Cici Desra Anggani, Dkk (2019) dengan judul “Pengaruh Model *Diskursus Multy Repercentasy* (DMR) Dengan Pendekatan CBSA Terhadap Representasi Matematis Ditinjau Dari Motivasi Belajar Peserta Didik”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh DMR dengan pendekatan CBSA terhadap kemampuan representasi matematis, motivasi belajar peserta didik terhadap representasi matematis dan interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap kemampuan representasi matematis peserta didik. Jenis penelitian ini adalah *Quasi Ekperimen* dan desain yang digunakan adalah *posttest only control*. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Setelah dilaksanakan tes akhir diperoleh data kemampuan representasi matematis dan tingkat motivasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran DMR dengan pendekatan CBSA lebih berpengaruh terhadap kemampuan representasi matematis peserta didik SMP Negeri 19 Bandar Lampung dan peserta didik yang memiliki tingkat motivasi belajar tinggi maka kemampuan representasi matematisnya juga akan lebih baik.

Perbedaan-perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah Pengaruh Model *Diskursus Multy Repercentasy* (DMR) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Pecahan Kelas IV. Pada penelitian terdahulu berfokus pada pemecahan masalah siswa terhadap

matematika dan representasi siswa. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa pada materi pecahan. Selain itu penelitian ini menggunakan *pre-eksperimen design* dengan menerapkan *one-grup pretest-posttest design*. Sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan *quasi eksperimen*.

G. Hipotesis

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh *Diskursus Multy Repercentasy* terhadap hasil belajar siswa pada materi pecahan kelas IV MI Darul Istiqamah Banjarmasin.
2. H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Diskursus Multy Representasy* (DMR) terhadap hasil belajar siswa pada materi pecahan kelas IV MI Darul Istiqamah Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

BAB I berisi tentang pendahuluan, yaitu, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, defenisi operasional, penelitian terdahulu, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II kajian teori dan kerangka pikir yang berisi penjelasan tentang model pembelajaran kooperatif, model *Diskursus Multy Repercentasy*, hasil belajar, dan pecahan.

BAB III berisi tentang metode penelitian diantaranya adalah jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian dan desain penelitian, lokasi penelitian, populasi sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, teknik validitas dan keabsahan data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.

